

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia yang semakin pesat kini mengarah kepada konvergensi teknologi dan berdampak pada perubahan paradigma masyarakat (Budhijanto, 2010 : 264). Adanya perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi di mana semua konten media baik cetak maupun elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan (Tamburaka, 2013 : 72).

Menurut McLuhan sebagaimana yang dikutip oleh Tamburaka (2013 : 71) bahwa teknologi komunikasi memainkan peranan penting dalam tatanan sosial dan budaya baru, serta membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. Hal itu membawa pengaruh pula terhadap khalayak dalam memilih media.

Menurut Hafied Cangara (2012: 141), mengungkapkan bahwa surat kabar dapat dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukannya radio dan televisi. Namun surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melek huruf serta lebih disenangi oleh orang tua dibandingkan remaja.

Setelah surat kabar, perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya TV) adalah penemuan internet. Internet adalah jaringan computer dunia yang mengembangkan ARPANET, suatu sistem komunikasi terkait dengan pertahanan keamanan yang dikembangkan pada tahun 1960-an (Saverin, dkk. 2011: 443)

Internet merupakan kumpulan atau jaringan dari jaringan computer yang ada di seluruh dunia, atau jaringan computer (*interconnected network*) di seluruh dunia yang berisikan informasi dan juga merupakan sarana komunikasi data (suara, gambar, video, dan teks). Internet sendiri mengacu kepada istilah untuk menyebutkan sebuah jaringan, bukannya suatu aplikasi oleh karenanya internet menyiapkan beragam aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan (Simarmata, 2006: 281-284).

Perdefinisi media online (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet) dan *new media* (media baru), yang dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online juga bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, dan buku-buku, media elektronik (*electronic media*) radio, televisi dan film/video (Romli, 2012: 30).

Media online dapat diartikan sebagai pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, namun media online tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Media online merupakan salah satu jenis media massa yang

populer dan memiliki sifat yang khas. Kekhasan media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer.

Satu catatan dari media online bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi internet akan semakin berkembang pesat di masa yang akan datang. Internet terbukti telah mampu menjadi sarana komunikasi yang lebih mudah dan praktis. Karena nya media harus lebih jeli dalam menyikapi keberadaan media online untuk tetap mempertahankan eksistensinya dimata publik. Tak hanya sebagai media untuk mendapatkan informasi dan berita, internet dapat dijadikan sarana untuk mendokumentasikan tulisan atau artikel (Yunus, 2012: 34)

Istilah *www* yang merupakan singkatan dari *world wide web* telah hadir sebagai fenomena besar dalam teknologi internet dan menjadi sarana paling mudah dalam mendapatkan informasi atau berita. Dari sini pula, media online hadir dan makin luas pengaruhnya, bahkan kini hampir semua media cetak dan elektronik memiliki media online sebagai penunjang dan basis dokumentasi penyajian informasi dan berita yang dilakukan.

Media online kini dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk menerbitkan siaran pers (*press release*) bagi pengirim berita, baik individu maupun institusi. Selain digunakan untuk menyebarkan informasi internet juga digunakan untuk memperoleh informasi, baik berupa berita maupun informasi ringan. Dengan banyaknya pengguna media online/

internet pada saat ini maka internet pun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dapat dilihat dari banyaknya layanan media online yang muncul saat ini.

Media online yang berkembang membuat informasi atau berita yang disebarakan tidak dapat dibendung dan semakin mudah didapat tanpa bisa difilter mana yang merupakan berita yang bersifat benar dan mana berita yang bersifat bohong (*hoax*). Meskipun pada dasarnya pengguna media online tidak dapat diatur dalam tata cara penggunaannya, namun mereka memiliki kuasa penuh atas apa yang mereka konsumsi, mereka akan focus pada apa yang mereka butuhkan tanpa perlu permisi atau bahkan jauh-jauh datang ke daerah atau negara untuk mendapatkan berita yang mereka inginkan.

Menurut fitur internet tertentu memungkinkan setiap individu untuk melakukan interaksi dengan cara-cara baru dan menarik seperti adanya *chat room* dan ruang obrol yang memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal (Severin, 2011 : 447). Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong lahirnya media sosial.

Paul Lenvinson dalam bukunya *new new media* menyebutkan terdapat beberapa layanan yang dapat dikategorikan dalam new media atau media online, salah satunya yaitu media social. Media sosial adalah sebuah media online tempat para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, wiki dan jejaring sosial utamanya facebook dan

twitter merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat (Romli, 2012:104).

Selain Facebook dan Twitter masih banyak media sosial yang digunakan masyarakat dalam memperoleh berita, salah satunya yaitu Instagram. Disusun dari dua kata, yaitu *Insta* dan *Gram* yang arti dari kata pertama diambil dari istilah Instan atau serba cepat/mudah. Namun dalam sejarah penggunaan kamera foto, istilah Instan merupakan sebutan lain dari kamera Polaroid, yaitu jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa saat setelah membidik objek. Sedangkan kata Gram diambil dari Telegram yang maknanya dikaitkan sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat.

Instagram merupakan ruang komunikasi terbuka bagi semua masyarakat, yang termasuk media dalam komunikasi massa. Selain digunakan mengupdate tentang kehidupan pribadi, instagram juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan berita. Karena saat ini instagram menjadi salah satu sarana mendapatkan berita yang cepat bagi setiap masyarakat yang aktif dalam dunia Maya.

Media sosial saat ini tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi saja. Tapi media sosial saat ini sudah digunakan oleh media massa untuk menyebar luaskan berita. Oleh sebab itu banyak media massa baik cetak maupun televisi menggunakan media sosial instagram sebagai sarana dalam penyebaran berita.

TV Muhammadiyah merupakan televisi digital yang berada di Jakarta, dan mengudara dalam bentuk internet (*streaming*) via www.useetv.com, saluran tv berlangganan, tv komunitas berjaringan, dan selanjutnya masuk ke kanal digital. *Televisi Muhammadiyah* hadir dengan mengambil peran sebagai medium sumber informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. *Televisi Muhammadiyah* sendiri bertujuan untuk mendukung dakwah muhammadiyah dan medium dakwah pencerahan.

Selain mengudara melalui internet (*streaming*) kini *TV Muhammadiyah* memanfaatkan media sosial instagram sebagai media berita atau sebagai sarana untuk menyebarkan berita atau informasi yang dimilikinya. Akun instagram *TV Muhammadiyah* sendiri adalah *TV Muhammadiyah* yang meski baru dibuat pada Agustus 2016 namun sudah memiliki pengikut (*followers*) hampir sebelas ribu (11k) dengan jumlah postingan 417.

Dengan pengemasan berita dakwah yang menyesuaikan dengan isu-isu yang ada membuat instagram *Televisi Muhammadiyah* lebih banyak pengikutnya dibandingkan dengan instagram media televise islam lainnya. *TV Muhammadiyah* menggunakan media sosial untuk mengimbangi informasi-informasi yang mungkin kurang tepat atau informasi yang belum tentu benar namun sudah disebarluaskan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *Televisi Muhammadiyah* menggunakan media sosial, terutama instagram sebagai media dalam penyebaran berita atau informasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang instagram sebagai media berita?
2. Bagaimana persuasi pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang instagram sebagai media berita?
3. Bagaimana keputusan pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang instagram sebagai media berita?
4. Bagaimana konfirmasi pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang pemanfaatan instagram sebagai media berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Pengetahuan pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang instagram sebagai media berita
2. Persuasi pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang instagram sebagai media berita
3. Keputusan pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang instagram sebagai media berita
4. Konfirmasi pengelola media sosial Televisi Muhammadiyah tentang pemanfaatan instagram sebagai media berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi perangsang bagi penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna dalam upaya mengkaji, mendalami, dan mengembangkan paradigma kejournalistikan. Instagram merupakan bagian dari komunikasi massa dan merupakan jejaring sosial dalam struktur sosial masyarakat, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pada ilmu komunikasi terlebih antara hubungan komunikasi massa dengan instagram sebagai bagian dari masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih yang berarti bagi proses kejournalistikan secara praktis dikalangan mahasiswa. Serta diharapkan untuk mengetahui fungsi instagram sebagai proses dari literasi media saat ini, dimana saat ini instagram dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memperoleh berita / informasi bagi masyarakat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengenai pemanfaatan media social, penulis meninjau beberapa tulisan, buku hasil penelitian, maupun skripsi yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang mengenai media social dengan objek penelitian yang berbeda-beda, diantaranya :

1. Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Facebook Sebagai Link Berita (sebuah studi kasus terhadap mahasiswa jurusan jurnalistik angkatan 2007 UIN SGD Bandung). Penelitian Panji Eka Yudistira (2011) ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perhatian, pemahaman dan penerimaan mahasiswa jurnalistik angkatan 2007 terhadap pemanfaatan ruang citizen journalism di situs jejaring sosial facebook. Hasil dari penelitian tersebut bahwa mahasiswa jurnalistik angkatan 2007 merespon dengan sangat baik dengan adanya manfaat baru dari situs jejaring sosial facebook, mahasiswa melakukan aktifitas positif dalam merespon kemunculan link berita disitus facebook dan memanfaatkannya sebagai ruang citizen journalism.
2. Pemanfaatan Jejaring Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik (sebuah analisis deskriptif kualitatif pada akun instgaram Ridwan Kamil). Penelitian Resita Noviana (2014) ini bertujuan untuk menganalisa pesan-pesan yang disampaikan pada akun twitter Ridwan Kamil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui media social twitter merupakan salah satu bentuk pembuktian eksistensi diri dari modernisasi dalam gaya berkomunikasi.
3. Penggunaan Media Massa Pada Masyarakat Perkotaan (studi kualitatif penggunaan media konvensional koran dan online di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung). Penelitian Sony Novanto (2015) ini bertujuan untuk melihat bagaimana kecenderungan penggunaan media

konvensional dan media online pada masyarakat Sukamiskin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa warga Sukamiskin lebih cenderung menggunakan media online, karena masyarakat lebih banyak yang menggunakan handphone, laptop, smartphone dan media lainnya yang memungkinkan dapat mengakses internet.

4. Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis (Studi Deskriptif pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta). Penelitian Muhamad Rifefan (2014) ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menggunakan internet dalam memenuhi kebutuhan akademis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian informan yang diteliti menggunakan media online namun dalam penggunaannya masing-masing informan memiliki kriteria dalam memilih informasi untuk kebutuhan akademis.
5. Respon Mahasiswa Terhadap Broadcast Message Berita pada Aplikasi Blackberry Messenger (studi deskriptif kualitatif pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2013). Penelitian Andityo Tri Septian (2013) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perhatian, pemahaman dan penerimaan mahasiswa Jurnalistik angkatan 2009 mengenai broadcast message berita pada aplikasi blackberry messenger. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perhatian, pemahaman dan penerimaan mahasiswa jurnalistik angkatan 2009 terhadap broadcast message berita pada aplikasi blackBerry Messenger tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian serta media sosial yang digunakan. Media sosial yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika pada penelitian sebelumnya media yang digunakan adalah media internet, media sosial twitter, media sosial facebook maka penelitian ini menggunakan media sosial instagram. Selain itu objek pada penelitian berbeda, jika penelitian terdahulu meneliti bagaimana mahasiswa menggunakan media internet atau media sosial sebagai sarana dalam memperoleh informasi, maka penelitian ini meneliti bagaimana media menggunakan media sosial sebagai media penyebaran berita yang mereka miliki.

Tabel 1.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Panji Eka Yudistira (2011)	Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Facebook Sebagai Link Berita	Penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus	Hasil dari penelitian ini menggambarkan aktifitas mahasiswa dalam memperhatikan, memahami, dan menerima menunjukkan bahwa mereka merespon dengan baik dengan adanya kegiatan kejournalistikan di situs facebook	Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama mencari tahu mengenai pemanfaatan media social	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah media social yang diteliti, serta metode yang digunakan
Resita Noviana (2014)	Pemanfaatan Jejaring Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui media social twitter merupakan salah satu bentuk pembuktian eksistensi	Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama mencari tahu mengenai pemanfaatan media social	Perbedaan dengan peneliti adalah media social yang diteliti

	Pejabat Publik		diri dari modernisasi dalam gaya berkomunikasi		
Sony Novanto (2015)	Penggunaan Media Massa pada Masyarakat Perkotaan (Studi Kulaitataif Penggunaan Media Konvesional Koran dan Online di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung)	Metode Deskriptif Kualitatif,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa warga Sukamiskin lebih cenderung menggunakan media online, karena masyarakat lebih banyak yang menggunakan handphone, laptop, smartphone dan media lainnya yang memungkinkan dapat mengakses internet	Terdapat kesamaan dalam metode yang digunakan	Perbedaan nya pada media massa yang di teliti, pada jurnal ini objek yang diteliti merupakan media online, namun objek yang peneliti teliti adalah media sosial
Muhamad Rifefan (2014)	Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis (Studi Deskriptif pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Jogjakarta)	Studi Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian informan yang diteliti menggunakan media online namun dalam penggunaannya masing-masing informan memiliki kriteria dalam memilih informasi untuk kebutuhan akademis	Terdapat kesamaan dalam metode yang digunakan	Media yang diteiti, pada jurnal ini objek yang diteliti merupakan media online, namun objek yang peneliti teliti adalah media sosial
Andityo Tri Septian (2013)	Respon Mahasiswa Terhadap Broadcast Message Berita pada Aplikasi Blackberry Messenger	Penelitian deskriptif kuantitatif	Bersasarkan hasil penelitian, lebih dari 50% mahasiswa angkatan 2009 tertarik untuk membaca broadcast message berita yang disebarakan melalui blackBerry Massenger	Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama mencari tahu penggunaan media social sebagai sarana berita	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah media social yang diteliti, serta metode yang digunakan

1.5.2 Landasan Teoritis

Menurut Jalaluddin Rakhmat, Rogers mengungkapkan bahwa penelitian difusi adalah suatu jenis penelitian komunikasi yang khas, tetapi penelitian ini dimulai diluar bidang komunikasi. Difusi adalah suatu proses komunikasi yang menetapkan titik-titik tertentu dalam penyebaran informasi melalui ruang dan waktu (Rakhmat, 1999: 71)

Seperti yang tertulis pada buku teori komunikasi massa oleh Morissan, Andy dan Farid, bahwa Rogers dan Singhal (1995, 1996) mengatakan bahwa difusi merupakan proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dan pada waktu tertentu diantara para anggota *system social*. Sedangkan inovasi merupakan gagasan, pemikiran atau objek yang dipahami sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau yang lainnya.

Menurut Elvinaro (2004:65), Everett M. Rogers dan Floyd G. Shoemaker mengemukakan bahwa teori difusi inovasi dalam prosesnya memiliki 4 (empat) tahapan yaitu :

1. Pengetahuan : kesadaran individu akan adanya inovasi dan pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi, tahap ini merupakan tahap penyebaran informasi tentang inovasi baru, dan saluran yang paling efektif untuk digunakan adalah saluran media massa.
2. Persuasi : Individu membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi, Dalam tahap persuasi ini, individu akan mencari tahu lebih

dalam informasi tentang inovasi baru tersebut dan keuntungan menggunakan informasi tersebut.

3. Keputusan : individu melibatkan diri pada aktivitas yang mengarah pada pilihan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut.
4. Konfirmasi : Tahap terakhir ini adalah tahapan di mana individu akan mengevaluasi dan memutuskan untuk terus menggunakan inovasi baru tersebut atau menyudahinya. Selain itu, individu akan mencari penguatan atas keputusan yang telah ia ambil sebelumnya.

Rogers dan Shoemaker (1971) menjelaskan bahwa proses difusi merupakan bagian dari proses perubahan sosial. Perubahan sosial adalah proses dimana perubahan terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial, kondisi perubahan sosial dan teknologi pada masyarakat melahirkan kebutuhan yang dapat menggantikan metode lama dengan metode baru. Dalam teori difusi inovasi yang utama berkaitan dengan proses adopsi inovasi (hal-hal/ nilai baru) adalah aplikasi komunikasi massa.

Teori difusi inovasi menyatakan bahwa suatu inovasi (misalnya gagasan, teknik atau teknologi baru) memancarkan atau menyebar dalam pola yang dapat diperkirakan. Beberapa orang akan menerima atau mengadopsi suatu inovasi begitu mereka mengetahuinya, sementara orang lain memerlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk menerima atau mengadopsi inovasi baru tersebut (Morissan, 2010: 141).

Ketika suatu inovasi dapat diterima oleh banyak orang maka fenomena tersebut disebut *explode into being* atau meledak hingga

menjadi ada. Ahli ilmu sosial meminjam istilah dari ilmu fisika untuk penerimaan inovasi ini yaitu konsep masa kritis, dalam komunikasi massa, masa kritis adalah suatu titik ketika terjadi penerimaan inovasi dan orang dalam jumlah besar mulai mengadopsi atau menerima inovasi tersebut.

Saat ini sudah banyak inovasi yang tercipta dalam komunikasi lebih tepatnya dalam penggunaan aplikasi komunikasi massa yang digunakan masyarakat, salah satunya media sosial instagram. Maka ketika suatu inovasi muncul terdapat beberapa proses untuk mengadopsi inovasi tersebut, seperti pengetahuan mereka mengenai suatu inovasi tersebut, persepsi atau sikap setuju atau tidak setuju seseorang akan inovasi tersebut, keputusan di mana seseorang memilih untuk ikut mengadopsi inovasi tersebut, konfirmasi merupakan tahap terakhir seseorang mengungkapkan akan terus menggunakan inovasi tersebut.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1.5.3.1 Instagram

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pada awalnya instagram digunakan sebagai aplikasi berbagi foto dan video namun saat ini Instagram juga digunakan untuk memperoleh berita/informasi, baik dalam membagikan atau mencari berita/informasi.

Instagram memiliki karakter interaksi langsung pada setiap individu yang menjadi pengguna instagram, terlihat dari interaksi komunikasi yang terjadi dalam instagram, instagram bukanlah situs berita,

tetapi keleluasaan instagram memberikan kemungkinan untuk menjadi media penyebaran atau pengulangan sebuah berita.

Adanya koneksi antara satu individu dengan individu yang lain, dan interaksi-interaksi langsung menjadikan instagram sebagai media baru. Media baru merupakan sebuah produk teknologi komunikasi di media massa dan kebanyakan berbentuk digital.

Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital komputer atau jaringan informasi dan komunikasi. Media baru memiliki sifat dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif, berkoneksi, dan tidak memihak. Secara sederhana media baru terbentuk dari interaksi antar manusia, komputer, dan internet secara khusus, termasuk didalamnya terdapat *web*, *blog*, *online social network*, *online forum* dan sebagainya. Instagram juga dapat dijadikan media untuk berdiskusi antar individu karena dapat mengirimkan *feedback* atau respon langsung terhadap berita yang yang mereka peroleh.

Respon atau *feedback* secara langsung diberikan melalui komentar atau mengirimkan pesan melalui ruang pesan yang ada di instagram. Oleh sebab itu media dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada sehingga media tersebut tidak akan tertinggal atau di tinggalkan. Dengan adanya instagram sebagai jejaring sosial dan forum atau ruang komunikasi, media dapat menyebarkan informasi kepada setiap pengguna instagram.

Saluran komunikasi yang penting adalah media massa, media massa berupa koran, radio, televisi, bahkan sekarang sudah ada internet yang menjadi media massa baru. Dalam internet terdapat banyak media massa yang dapat digunakan baik untuk memperoleh informasi atau pun menyebarkan informasi, salah satunya media instagram. Karena instagram merupakan media sosial yang terlahir karena inovasi yang ada, sehingga dengan menggunakan ini, peneliti meneliti bagaimana inovasi yang ada dimanfaatkan oleh media untuk menyebarkan berita atau informasi.

1.5.3.2 Media Berita

Media berita merujuk ke bagian dari media massa yang memiliki fokus penyajian berita terbaru kepada publik, diantaranya media cetak (surat kabar, majalah); media penyiaran (stasiun radio, stasiun televisi, jaringan televisi) dan media berbasis internet (situs web, blog) (<http://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Sabtu, 11 November 2017, pukul 19:16).

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi massa media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, tabloid, buku, buletin, poster, spanduk dan

lain-lainnya, sedangkan media elektronik antara lain radio, televisi, film, computer, video recording dan sebagainya (Cangara, 2014 : 27-28).

Sedangkan berita menurut Michael V. Charnley dalam *Reporting* (1965) menegaskan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik, penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang (Sumandiria, 2014 : 64). Seperti yang telah diuraikan diatas, media berita berarti alat atau wadah untuk menyimpan dan menyebarluaskan informasi atau berita yang penting dan menarik kepada sejumlah besar orang.

1.5.3.3 Televisi Muhammadiyah (TvMu)

TvMu merupakan lembaga penyiaran swasta yang mengambil peran sebagai medium sumber informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial, yang diharapkan mampu menjadi inspirasi, referensi, dan motivasi bagi khalayak umat, guna meningkatkan harkat, martabat dan kualitas kehidupan. Dengan format siaran *free to on air non-telesterial*, *Televisi Muhammadiyah* sementara ini mengudara melalui internet (*streaming*) via www.useetv.com, satelit Telkom1, saluran tv berlangganan, tv komunitas berjaringan, dan selanjutnya masuk ke kanal digital.

Televisi Muhammadiyah hadir dengan tujuan untuk mendukung dakwah Muhammadiyah, sekaligus sebagai medium dakwah pencerahan, baik bagi warga Muhammadiyah, maupun bagi bangsa dan umat dunia. Tujuan pendirian *TvMu* merupakan salah satu ikhtiar untuk “menghidupkan” Muhammadiyah ditengah jagat komunikasi massa kini,

seklaiigus sebagai medium komunikasi dan dakwah intra, inter dan antar umat.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti akan meneliti intagram Televisi Muhammadiyah sehingga lokasi penelitian akan bertempat di Jalan Menteng Raya No.62 Jakarta 10340 Adapun alasan peneliti memilih lokasi di sini adalah:

1. Karena tersedianya data yang dibutuhkan oleh peneliti yang dapat dijadikan objek penelitian.
2. Karena masalah yang diteliti sesuai dengan jurusan yang diambil peneliti, yakni ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik.

1.6.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Kuswana (2011: 37-38) metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan apa adanya. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penelitian yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi.

Menurutnya Lodico, Spaulding, dan Voeghe (2006), dalam Emzir (2012: 2) penelitian kualitatif atau Penelitian interpretif atau bisa juga disebut penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam sering

pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkap. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi.

Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Analisi dari teori ini dikemukakan oleh Everett M. Rogers, ia mengemukakan bahwa difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu *system social*. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan inovasi adalah suatu ide, gagasan, atau karya yang dianggap baru oleh seseorang.

Kesimpulan dari teori tersebut adalah dimana suatu inovasi baik mengenai ide, gagasan atau teknologi baru dikomunikasikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam prosesnya terdapat beberapa proses adopsi pada inovasi serta tingkatan adopsi dalam masyarakat terhadap inovasi tersebut

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai berita atau informasi yang disebarakan melalui instagram TV Muhammadiyah.
2. Proses pengadopsian instagram sebagai media berita,

1.6.3.2 Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder

1. Data Primer merupakan data inti yang berupa hasil dari observasi langsung peneliti terhadap akun Instagram *Televisi Muhammadiyah*. Data diperoleh dengan melakukan observasi, proses wawancara yang nantinya akan dilakukan dengan jajarannya redaksi yang bertanggung jawab mengelola media sosial serta narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Data sekunder merupakan data penunjang yang melengkapi penelitian. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.4 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Dalam penentuan informan atau narasumber menggunakan teknik *Sampling Purposive*, dimana pada teknik sampling ini digunakan sebagai tahap awal penelitian untuk mencari dan menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili lapisan populasi yang mempunyai ciri-ciri esensial dan

dapat dianggap representatif (Kansiyah, 2011 : 7). Pada tahap ini peneliti akan menggunakan teknik sampling purposive yang dianggap sebagai tahap awal untuk menentukan informan atau arasumber yang dianggap sesuai dengan objek penelitian.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teori difusi inovatif,

1. Wawancara : adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan berwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Herdiansyah, 2013: 29). Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan focus penelitian dan akan dijawab oleh narasumber.
2. Observasi : adalah teknik penggalian data dan fakta di lokasi yang didasarkan dengan mengutamakan kejelian, kecermatan, dan kekuatan panca indera. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan tidak langsung, observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti (Nawawi, 1998: 100).

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan informasi melalui instagram obek penelitian.

3. Studi Pustaka (studi literatur) merupakan proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dugaan sementara, atau prediksi mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan. Pada dasarnya semua sumber tertulis dapat dijadikan sebagai sumber pustaka, baik buku, teks, majalah, koran, surat kabar dan lain sebagainya. Apalagi dengan kecanggihan teknologi informasi, literatur juga dapat diperoleh melalui media internet (Martono, 2012: 46). Dalam penelitian ini peneliti mencari buku-buku, jurnal, internet atau sumber-sumber lain untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.6.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari observasi dan wawancara, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat hasil yang diamati di lapangan. Sedangkan pengolahan data dari hasil wawancara dilakukan dengan cara; penulis mendengarkan ulang rekaman wawancara, kemudian menuliskannya kembali. Setelah itu, data-data yang sudah diolah akan dianalisis oleh penulis.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data primer yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan narasumber. Kemudian akan ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

Analisis merupakan hal yang perlu terus dilakukan baik itu sebelum memasuki lapangan, saat memasuki lapangan dan saat setelah selesai di lapangan. Nasution (1998) dalam Sugiyono (2010 : 89) menyatakan bahwa analisis merupakan hal yang telah dimulai sejak peneliti masih merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan akan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data akan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*.

Dalam hal ini data akan dianalisis dari hasil wawancara mengenai pengetahuan, persuasi, keputusan serta konfirmasi pengelola akun media sosial TV Muhammadiyah mengenai instagram sebagai media berita. Serta memisahkan informasi atau data sesuai dengan kategori atau golongannya sendiri.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010 : 92-99) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal –hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Banyaknya data yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan tentunya akan membuat peneliti kesulitan sehingga data perlu untuk di reduksi atau dengan kata lain data perlu di pilih mana hal yang penting dan tidak.

Temuan asing bagi peneliti selama melakukan penelitian di lapangan harus mendapatkan perhatian lebih. Reduksi data sendiri merupakan proses berpikir yang sensitif dan memerlukan kecerdasan serta wawasan yang luas sehingga akan jauh lebih baik jika peneliti pemula melakukan diskusi dengan orang yang lebih ahli ataupun dengan rekan sehingga akan membuat pikiran dan wawasan jauh lebih terbuka.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan juga hubungan antar kategori. Data yang di display akan jauh lebih mudah dimengerti serta dipahami untuk kemudian melanjutkan rencana kerja selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif tidak hanya berupa teks naratif saja melainkan juga dapat berbentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Jenis penyajian data bergantung pada peneliti karena seorang peneliti harus mengerti dan memahami data yang disajikan.

Dalam hal ini peneliti menyajikan data-data yang sudah diperoleh dari narasumber ataupun referensi lainnya seperti studi pustaka dan wawancara.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah yang diambil setelah penyajian data. Kesimpulan awal yang diambil oleh peneliti hanyalah bersifat sementara dan dapat berubah terutama bila tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung dengan bukti yang kuat dan valid saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data di lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang selama peneliti berada di lapangan.

Bentuk verifikasi adalah dengan konfirmasi melengkapi serta mencari data baru melalui jalan triangulasi dengan beberapa narasumber terhadap metode, teori dan sumber data. maka peneliti melakukan konfirmasi kepada narasumber sehubungan dengan data-dat atau informasi yang peneliti dapatkan.